

**DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA DI KALISUCI *CAVE TUBING*
DESA PACAREJO KECAMATAN SEMANU KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR.**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Fakultas Geografi

Oleh:

ARUM PURWANDARI

E100140134

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA DI KALISUCI *CAVE TUBING*
DESA PACAREJO KECAMATAN SEMANU KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ARUM PURWANDARI

E100140134

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

**HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH**

**DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA DI KALISUCI CAVE TUBING
DESA PACAREJO KECAMATAN SEMANU KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR.**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

**Oleh
ARUM PURWANDARI
E100140134**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 26 Juli 2018
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs Priyono, M.Si** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs Dahroni M.Si** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



**Drs. Yuli Priyana, M.Si
NIK.573**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Agustus 2018

Penulis



ARUM PURWANDARI

E100140134

**DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA DI KALISUCI CAVE TUBING
DESA PACAREJO KECAMATAN SEMANU KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR**

Abstrak

Pariwisata Indonesia saat ini berkembang pesat dan memberikan dampak diberbagai bidang termasuk bidang sosial dan ekonomi. Kegiatan pariwisata di Kalisuci *Cave tubing* Desa Pacarejo Kecamatan Semanu yang mulai dibangun tahun 2009 dan mulai berkembang pesat tahun 2014 serta pengelolaan yang dilakukan langsung oleh masyarakat desa memberikan dampak dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis dampak ekonomi dan sosial dari aktifitas pariwisata di Kalisuci *Cave Tubing*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan metode pengambilan sampel sensus. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara mendalam dan jenis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran fenomena-fenomena sosial dan ekonomi di daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan obyek wisata Kalisuci *Cave Tubing* di Desa Pacarejo Kecamatan Semanu memiliki dampak ekonomi dan sosial, namun dalam hal ekonomi dampak yang dirasakan oleh masyarakat masih kurang maksimal. Dalam bidang ekonomi kegiatan pariwisata di Kalisuci berdampak pada perubahan mata pencaharian yaitu semakin meningkatnya penduduk yang bekerja di bidang jasa dan berkurangnya jumlah buruh tani, selain itu semakin banyak penduduk yang memiliki pekerjaan sampingan. Pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata Rp500.000 – Rp1500.000 perbulannya. Aktifitas pariwisata di Kalisuci *Cave Tubing* juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya yaitu diantaranya, penduduk Desa Pacarejo mengalami peningkatan dalam bidang ketrampilan dan pengetahuan terutama dalam pengelolaan *homestay* dan bidang *caving*, dalam hal hubungan kerjasama dan kelembagaan tidak mengalami perubahan yang signifikan yaitu masih layaknya kerjasama dan jenis kelembagaan desa yang mengutamakan asas kekeluargaan dan musyawarah serta mufakat.

Kata kunci : Kegiatan pariwisata, Dampak ekonomi, Dampak sosial.

Abstracts

Tourism Indonesia is now rapidly growing and providing impacts in various fields including social and economic fields. Tourism activities in Kalisuci Cave tubing Pacarejo Village, Semanu Subdistrict, which began to be built in 2009 and began to grow faster in 2014 and the direct management by the community have an impact on the economic activities and social life of the community. The purpose of this research is to know and analyze the economic and social impacts of tourism activities in Kalisuci Cave Tubing. This research used survey research method and census sampling method. Data collection using observation, questionnaires and in-depth interviews and the type of analysis used is a descriptive analysis that is to provide an overview social and economic

phenomena in research areas. The results showed that the existence of Kalisuci Cave Tubing tourism object in Pacarejo Village, Semanu Sub-district has a significant economic impact that stands out from the impact in the social field, although the impact of the economy is still not maximized by the community. In the field of economic tourism activities in Kalisuci impact on livelihoods change is increasing the population who work in the field of service and the reduced number of farm workers, in addition more and more people who have side jobs. The income of the community also increased by an average of Rp500,000 - Rp1500,000 per month. Tourism activities in Kalisuci Cave Tubing also have an impact on the social life of the community, among others, the people of Pacarejo village have increased in skill and knowledge especially in the management of homestay and the field of caving activities, in terms of cooperation and institutional relations do not experience significant changes that are still like cooperation and the type of village institutions that prioritize the principle of kinship and consensus.

Key words : Tourism activities, Economic impact, Social impact.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata juga merupakan sektor potensial untuk pemberdayaan ekonomi rakyat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memiliki dampak yang sangat luas yaitu salah satunya berdampak pada perkembangan kegiatan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pariwisata adalah perjalanan berpindah tempat, dalam jangka waktu tertentu atau sementara, dilakukan individu atau kelompok, sebagai usaha mencari kesenangan dan kebahagiaan dengan lingkungan (Kodyat 1983, dalam I Gede Pitana dkk, 2009).

Data statistik Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementrian tahun 2016 menunjukkan pencapaian pembangunan pariwisata Indonesia mencapai target yang telah ditentukan. Dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia 2016 secara sebanyak 12.023.971 kunjungan, 15.54% pertumbuhan yang terjadi dan memberikan kontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar Rp 176-184 triliun rupiah dari target 2016 sebesar Rp172 triliun.

Jenis wisata berdasarkan obyek dan daya tariknya, berdasarkan jenis tersebut terbagi menjadi 3 yaitu pariwisata budaya, pariwisata minat khusus pariwisata alam (Pendit, 1994, dalam I Gede Pitana dkk , 2009). Gunungkidul dikenal dengan kabupaten dengan obyek-obyek wisata unggulan dalam berbagai jenis wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus, namun jenis wisata yang paling diunggulkan di Kabupaten Gunungkidul adalah wisata alam. Kalisuci *Cave Tubing* merupakan salah satu obyek wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Gunungkidul, letak obyek wisata ini berada di Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Obyek wisata ini merupakan obyek wisata minat khusus dimana menawarkan produk wisata yang jarang ditemui dan didasari dengan ketertarikan dan hobi.

Dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata terhadap sosial adalah, kesempatan kerja dan mulai terjadi perubahan dari sektor pertanian ke sektor pelayanan, cara-cara pertanian mulai menggunakan alat-alat baru dan penjualan hasil panen juga lebih luas, pemerataan pendapatan masyarakat, pendidikan dan kesempatan berusaha atau pekerjaan mulai tidak terlalu memiliki jarak, peningkatan dalam wawasan dan keahlian masyarakat, tingkah laku mulai berubah terutama dalam etika dan cara komunikasi (Ardi Surwiyanto 2003). Mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu: dampak terhadap keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial, dampak terhadap migrasi, dampak terhadap hubungan pribadi antara anggota masyarakat, dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat, dampak terhadap pembagian kerja, dampak terhadap terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial, dan dampak terhadap bidang adat istiadat dan kesenian, dampak terhadap mobilitas sosial, dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan (Cohen, 1984). Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan Obyek Wisata Kalisuci *Cave Tubing* akan memberikan dampak sosial dan ekonomi secara langsung bagi kehidupan khususnya bagi masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di sekitar obyek wisata dan juga memberikan pendapatan tambahan bagi kabupaten dan desa. Interaksi yang terjadi antara masyarakat desa dengan pengunjung juga kemungkinan memberikan dampak sosial dalam hal ketrampilan masyarakat, kelembagaan dan hubungan kerjasama.

1.1 Perumusan Masalah

Adapun dari latar belakang dapat diambil rumusan masalah bagaimana dampak kegiatan pariwisata di Kalisuci *Cave Tubing* Desa Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis dampak kegiatan pariwisata di Kalisuci *Cave Tubing* Desa Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, dimana merupakan suatu metode penelitian yang mendapatkan data dari lapangan secara langsung.
- b. Obyek yang diteliti adalah penduduk Desa Pacarejo yang berkegiatan ekonomi di obyek wisata baik bedagang maupun penyedia jasa.
- c. Variabel yang digunakan adalah pendapatan, pekerjaan, pengetahuan dan ketrampilan, dasar kelembagaan sosial serta hubungan kerjasama antar individu masyarakat.

- d. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu menggunakan semua populasi sebagai sampel karena jumlahnya sedikit.
- e. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan juga wawancara mendalam.
- f. Teknik pengolahan data yang digunakan editing, koding dan tabulasi. Edit atau penyuntingan, yaitu kegiatan meneliti kembali data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik dari kuesioner dan wawancara. Koding yaitu kegiatan memberikan kode serta skor menurut kriteria yang sudah dibuat sebelumnya. Tabulasi, yaitu kegiatan melakukan penginputan data ke dalam bentuk tabel dengan memproses hitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing kelas, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer.
- g. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada daerah penelitian, menjelaskan bagaimana dampak ekonomi dan sosial kegiatan pariwisata di Obyek wisata Kalisuci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi keberadaan obyek wisata Kalisuci terhadap ekonomi masyarakat Desa Pacarajo sebenarnya cukup luas, sejak adanya dan mulai berkembangnya obyek wisata Kalisuci kegiatan ekonomi di Desa Pacarejo mulai berkembang. Dampak ekonomi yaitu diantaranya tambahnya lapangan pekerjaan sehingga pengangguran berkurang, suatu obyek pariwisata sudah dipastikan akan membutuhkan tenaga untuk mengelola dan kebutuhan tenaga tersebut diambil dari desa sehingga mengurangi pengangguran di desa. Kegiatan ekonomi mulai beragam, dengan adanya obyek wisata masyarakat desa mulai berjualan dan menjadi penyedia jasa. Barang yang dijual juga berkembang yang awalnya tidak ada yang berjualan baju selain di pasar sekarang di sekitar obyek wisata sudah banyak. Penyedia jasa juga mulai beragam yang awalnya hanya sejenis tukang ataupun tukang ojek sekarang ada penyedia jasa *cave tubing* dan penyedia jasa foto. Kegiatan ekonomi yang berkembang dan pengangguran akan berdampak pada pendapatan masyarakat desa secara umum.

Keberadaan obyek wisata juga mendorong terbangunnya banyak fasilitas desa yang paling terlihat adalah keadaan jalan. Perbaikan jalan dan semakin ramainya jalan menuju obyek wisata selaras dengan perkembangan obyek wisata, mendorong masyarakat Desa Pacarejo untuk membangun toko atau warung sehingga memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga, dan sekarang sudah banyak di jumpai banyak warung makan atau toko klontong yang disekitar jalan menuju obyek wisata yang sebelum obyek wisata berkembang belum ada. Obyek wisata Kalisuci juga memberikan tambahan pemasukan bagi daerah kabupaten dan desa berbentuk retribusi.

a. Perubahan Pendapatan

Kegiatan ekonomi yang dilakukan responden di sekitar obyek wisata kalisuci baik itu bekerja sebagai pemandu atau berdagang pasti akan sedikit banyak memberikan peningkatan pemasukan atau pendapatan bagi individu masing-masing. Pendapatan yang didapat para pemandu dan pedagang di obyek wisata kalisuci tidak menentu karena dalam suatu obyek wisata pendapatan sangat berkaitan erat dengan jumlah pengunjung. Kunjungan di obyek wisata kalisuci juga di pengaruhi oleh cuaca dan kondisi sungai karena obyek wisata ini masih benar-benar alami dan belum mengalami perubahan dari segi aliran sungainya.

Berikut data jumlah peningkatan pendapatan dijelaskan dalam tabel 1

Tabel 1. Jumlah Peningkatan Pendapatan Responden

jumlah peningkatan pendapatan	Total	Presentase (%)
0- 500.000	1	2
500.100 -1.000.000	23	56
1000.100 - 1500.000	17	41
lebih dari 1500.000	0	0
Jumlah	41	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2018.

Tabel 1 menjelaskan peningkatan yang paling banyak terjadi antara Rp500.000 sampai Rp1.500.00, sejumlah 23 responden mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp500.100 – Rp1000.000, sedangkan peningkatan pendapatan Rp1000.100-Rp1500.000 sejumlah 17 responden. Peningkatan pendapatan ini tidak selalu setiap bulan mengalami peningkatan sekian rupiah karena dipengaruhi jumlah pengunjung dan cuaca, namun jika di rata-rata dari seringnya nominal yang didapat dari para responden.

b. Perubahan Pekerjaan

Keberadaan obyek wisata mendorong masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk juga kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Hal yang paling umum dari keberadaan suatu obyek wisata adalah tumbuhnya lahan berjualan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Perkembangan obyek wisata Kalisuci memberikan dorongan dan kesempatan bagi masyarakat sekitarnya untuk berdagang dan menjadi penyedia jasa atau pemandu. Dorongan dan kesempatan ini yang dimanfaatkan penduduk sekitar untuk berganti pekerjaan atau mencari pekerjaan sampingan.

Berikut perbedaan jumlah dalam berbagai jenis pekerjaan di Desa Pacarejo tahun 2014 dan tahun 2017 dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan jumlah dalam berbagai pekerjaan Masyarakat Desa Pacarejo tahun 2014 dan tahun 2017

Pekerjaan tahun	2014	2017
Jasa	67	199
Petani	5.715	6571
Tukang	315	523
Buruh tani	4.126	1077
Pengangguran	2.615	2333

Sumber : Peneliti, 2018 (berdasarkan Monografi Desa Pacarejo tahun 2014 dan 2017)

Tabel 2 menjelaskan pencaharian penduduk Desa Pacarejo dari tahun 2014 berdasarkan data dari monografi 2014 dan 2017 berdasarkan data monografi tahun 2017 menunjukkan perbedaan dimana jumlah penduduk yang bekerja dibidang jasa meningkat, tahun 2014 berjumlah 67 orang dan pada tahun 2017 menjadi 199 orang meningkat sekitar 3 kali lipat. Selain itu pekerjaan yang lebih dari itu penduduk yang pekerjaannya buruh tani berkurang dari 4.126 tahun 2014 menjadi 1077 tahun 2017 hal ini menandakan adanya peningkatan sumber daya manusia dan dari segi pendapatan. Penduduk yang bekerja menjadi petani dan tukang yang merupakan pekerjaan yang lebih membutuhkan keahlian meningkat hal ini juga pertanda bahwa Desa Pacarejo dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan sumber daya manusia yang akan mengacu pada peningkatan dari hal ekonomi.

Jumlah pengangguran di Desa Pacarejo juga masih banyak, namun tahun 2014 dan tahun 2017 berdasarkan data monografi desa juga mengalami penurunan dari 2615 pada tahun 2014 menjadi 2333 pada tahun 2017 hal ini juga menandakan semakin banyaknya lapangan pekerjaan di Desa Pacarejo dalam berbagai bidang termasuk juga bidang pariwisata. Berkurangnya jumlah pengangguran juga menandakan kemajuan Desa Pacarejo dalam bidang ekonomi.

Berikut Pekerjaan sampingan responden sebelum obyek berkembang dan tahun 2018 dalam tabel 3.

Tabel 3. Pekerjaan sampingan responden sebelum obyek berkembang dan tahun 2018

Pekerjaan sampingan Tahun	Sebelum obyek mulai Berkembang (2012-2013)	Sekarang 2018
Tidak ada	41	8
Tukang	-	2
Buruh	-	3
Pemandu	-	17
Pedagang	-	8

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2018.

Tabel 3 menjelaskan penduduk yang memiliki pekerjaan sampingan juga meningkat hal ini bisa dilihat dari tabel 4.2, dari 4.1 responden tahun 2012-2013 semuanya tidak memiliki pekerjaan sampingan dan sedangkan tahun 2018 yang tidak memiliki pekerjaan sampingan hanya 8 responden, jenis pekerjaan sampingan yang mendominasi adalah pemandu yaitu berjumlah 17 orang hal ini sudah merupakan dampak nyata dari keberadaan obyek wisata Kalisuci terhadap perubahan pekerjaan masyarakat sekitar. Pekerjaan sampingan juga akan mendorong kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

B. Dampak Sosial

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata di obyek wisata Kalisuci *Cave Tubing* ada hal yang juga mengalami perubahan positif yang besar namun ada beberapa kebiasaan yang tidak banyak berubah atau bahkan tetap. Salah satu aspek yang berdampak positif adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Pelatihan *homestay* yang juga mencakup pelatihan memasak mulai diadakan pemerintah desa sejak mulai dikembangkannya obyek wisata sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia dari Desa Pacarejo masih dilaksanakan walaupun tidak memiliki agenda atau jadwal yang tetap tapi pemerintah desa tetap akan terus menyelenggarakannya. Masyarakat yang terpacu untuk mendapatkan tambahan dari keberadaan obyek wisata juga ikut mulai terpancing untuk mengikuti acara pelatihan *homestay*, hal ini secara signifikan menandakan bahwa dengan adanya obyek wisata baik pemerintah desa dan juga masyarakat terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guna meningkatkan sumber daya manusia. Perkembangan masyarakat Desa Pacarejo dalam hal pengelolaan *homestay* dan kemampuan memasak di tandai dengan mulai berkembangnya usaha *homestay* mulai tahun 2014. Beberapa masyarakat mulai membuat rumahnya menjadi sebuah *homestay* sehingga para wisatawan tidak perlu ke hotel. Selain itu hasil dari pelatihan *homestay* juga terlihat semakin banyaknya rumah makan atau warteg di Desa Pacarejo hal ini sejalan dengan perkembangan obyek wisata.

Peningkatan ketrampilan dan keahlian juga dicerinkan dengan meningkatnya jumlah penduduk Desa Pacarejo yang memiliki sertifikasi profesi. Sertifikasi Profesi dalam hal *caving* juga diwajibkan untuk menjadi pemandu di kalisuci sehingga mendorong masyarakat untuk belajar dan mendapatkan sertifikasi profesi jika mau bekerja di obyek sebagai pemandu. Pelatihan yang diadakan para pemandu secara mandiri juga rutin dilakukan minimal 2 kali seminggu, pelatihan yang dilakukan oleh pemandu adalah teknik penyelamatan jika ada keadaan darurat, pemandu dituntut untuk bisa membuat lintasan yang aman bagi wisatawan yang mungkin saja mengalami keadaan darurat. Keahlian ini lah yang ditingkatkan oleh pemandu dan menjadi sebuah keahlian di luar kegiatan cave tubing di obyek wisata, namun keahlian *rescue* ini juga sangat berguna jika ada musibah seperti banjir atau tanah longsor. Berdasarkan penjelasan dari kepala desa, Desa Pacarejo sekarang menjadi

desa dengan sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang *rescue* bahkan sering dipanggil jika ada keadaan darurat ataupun pembukaan suatu wisata baru yang juga ada kegiatan fisik seperti *flying fox*, *rafting* dan kegiatan sejenisnya di Gunungkidul.

Kreatifitas masyarakat Desa Pacarejo juga terus berkembang, masyarakat terus dituntut untuk terus ada pembaharuan dari suatu obyek wisata agar pengunjung yang datang semakin meningkat karena daya tarik juga semakin bagus, bagaimana mengelola suatu obyek wisata minat khusus yang tetap mengutamakan kelestarian alam dan tidak mengesampingkan peluang ekonomi yang timbul dari kegiatan pariwisata tersebut. Kreatifitas masyarakat berkembang karena peluang-peluang ekonomi dengan membangun berbagai jenis toko yang sebelumnya belum, guna meningkatkan daya tarik dan memuaskan pengunjung.

Kegiatan pariwisata tidak terlalu berpengaruh terhadap hubungan kerjasama dan juga kelembagaan masyarakat Desa Pacarejo. Layaknya masyarakat desa yang dicerminkan dengan eratnya kerjasama kegotongroyongan Desa Pacarejo juga masih erat kekeluargaannya. Kegiatan bersih desa, njenguk tetangga atau rewang yang sakit masih tetap menjadi tradisi belum ada hal yang berubah.

Berdasarkan hasil penelitian acara bersih desa atau gotong royong sering dilakukan kadang 2 kali sekali, kadang sebulan sekali dan saat ada tamu penting sudah pasti dilakukan. Para pedagang hubungan kerjasama antar pedagang juga baik, karena jumlah pedagang di obyek wisata kalisuci juga sedikit sehingga kekerabatan juga terbentuk, jika salah satu pedagang sholat atau pergi ke kamar kecil pedagang di sampingnya bersedia menjagakan tokonya sebentar begitu sebaliknya sehingga tercipta suatu hubungan saling membantu dan saling menguntungkan. Demikian juga para pemandu, dalam bekerja para pemandu dituntut untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Lembaga atau kelembagaan merupakan suatu kelompok orang dalam suatu wadah yang memiliki tujuan yang sama. Obyek wisata kalisuci dimulai dikembangkan selaras dengan itu lembaga atau kelompok sadar wisata kalisuci terbentuk. Pokdarwis ini terbentuk karena kesadaran masyarakat bahwa organisasi perlu di bentuk agar tidak pengembangan terarah dan tidak menguntungkan salah satu perorangan saja. Dasar –dasar yang di gunakan dalam pokdarwis ini ada paguyuban di mana lebih kekeluargaan dan mengutamakan musyawarah dan mufakat.

4. PENUTUP

- a. Keberadaan obyek wisata Kalisuci memberikan dampak ekonomi yang luas namun dirasa oleh masyarakat kurang maksimal, peningkatan pendapatan rata-rata antara Rp500.000 – Rp1500.000 hal ini juga bisa saja lebih besar atau lebih kecil namun rata-rata masyarakat mengalami kenaikan dengan nominal sekian.
- b. Perubahan pekerjaan juga terjadi, masyarakat mengalami perubahan

pekerjaan yang dimana sebelum obyek wisata mulai berkembang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan sekarang (2018) penduduk yang sebagai responden berjumlah 41 orang hanya 8 orang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, selain itu dilihat dari pekerjaan di Desa Pacarejo juga mengalami perkembangan yang lebih baik yang paling menonjol yaitu jumlah penyedia bertambah sedangkan buruh tani berkurang. .

- c. Bidang sosial dalam hal hubungan kerjasama tidak banyak mengalami perubahan yaitu tetap masih terjalannya kegiatan sosial layaknya gotong royong ,menjenguk warga yang sakit, yang berubah hanya dalam intensitasnya saja dahulu gotong royong bisa setiap minggu namun sekarang lebih sering kalau ada acara spesial atau kunjungan penting saja.
- d. Dampak dalam hal peningkatan pengetahuan dan ketrampilan obyek wisata sangat terlihat, keahlian dalam pengelolaan homestay dan memasak terutama untuk kaum perempuan, sedangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam aktifitas perguaan juga meningkat ditandai tingginya masyarakat yang memiliki sertifikasi profesi cave tubing. Dalam hal kelembagaan tidak ada yang berubah yaitu terutama dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan yaitu menganut asas paguyuban yang mengutamakan musyawarah dan mufakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementrian. 2016 “Laporan Akuntabilitas Pekerja Kementrian Pariwisata tahun 2016” Jakarta
- Cohen. Erik , 1984, *The Sociology Of Tourism: Approaches, Issues, And Findings. Annual Review of Sociology*, Vol. 10.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta , 2009 , *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Yogyakarta. Andi Offset.
- Surwiyanto, Ardi. 2003. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi. *Jurnal pariwisata Vol 2 No1*. STP AMPTA Yogyakarta. Yogyakarta